

Available online at : <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>

Jurnal Kesehatan

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Penelitian



EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SKRINING RESEP DENGAN METODE HOT-FIT

Gede Trima Yasa¹, Jason Merari P², Ismo Rahmawati³

^{1,2,3} Fakultas Farmasi Universitas Setiabudi Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Juni 25, 2022
Revised: Juli 10, 2022
Accepted: Agustus 03, 2022
Available online: November 30, 2022

KEYWORDS

Evaluation, The Development of SIMFRS, a Method of HOT-Fit.

CORRESPONDING AUTHOR

Gede Trima Yasa
E-mail: gedetrima12@gmail.com

A B S T R A C T

Latar Belakang: Evaluasi sistem informasi manajemen merupakan suatu usaha nyata untuk mengetahui seberapa baik sistem tersebut telah diterapkan pada sebuah organisasi. Evaluasi sistem informasi manajemen skrining perlu dilakukan mengingat sistem skrining resep yang terdapat di RSAU dr. Efram Harsana masih dilakukan dengan cara manual.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan sistem informasi manajemen skrining resep di RSAU dr. Efram Harsana.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode *HOT-Fit* di mana variabel bebas yang terdiri dari *Human, Organization* dan *Technology*, sedangkan variabel tergantung *Net-benefit*. Evaluasi SIM meliputi penyebaran kuesioner, wawancara kepada responden pengguna dan pengelola SIMFRS. Pengembangan SIM skrining resep dilakukan dengan bantuan diagram *DFD* dan *ERD*. Uji *T-Paired* dengan aplikasi SPSS versi 24 dilakukan untuk membandingkan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan pengembangan sistem informasi manajemen skrining resep.

Hasil: Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan, secara umum sistem informasi manajemen farmasi rumah sakit di RSAU dr. Efram Harsana sudah berjalan dengan baik, dilihat dari persentase responden yang memberikan pendapat setuju dengan skor 3 terhadap faktor yang mempengaruhi berjalannya SIM..

Kesimpulan: Hasil pengembangan SIM skrining resep dapat diterima dengan baik, ini dilihat dari hasil uji *T-paired* pada aspek *Human, Organization, Technology* dan *Net-benefit* dengan tingkat signifikansi yaitu 0,001; 0,000; 0,001; 0,008 dan persentase peningkatan secara berturut-turut sebesar 13,85; 20,70; 20,24 dan 15,34%.

Background: Evaluation of management information systems is a real effort to find out how well the system has been applied to an organization. Evaluation of the screening management information system needs to be done considering the prescription screening system in RSAU dr. Efram Harsana is still done manually

Objective: . This study aims to evaluate and develop a prescription screening management information system at RSAU dr. Efram Harsana.

Method: This study uses a quantitative and qualitative descriptive design with the *HOT-Fit* method in which the independent variables consist of *Human, Organization and Technology*, while the dependent variable is *Net-benefit*. The SIM evaluation includes distributing questionnaires, interviews with user respondents and SIMFRS managers. The development of a prescription screening SIM was carried out with the help of *DFD* and *ERD* diagrams. The *T-Paired* test was conducted to compare the differences before and after the implementation of the development of a prescription screening management information system.

Results The results of the evaluation that have been carried out, in general the hospital pharmacy management information system at RSAU dr. Efram Harsana has been going well, seen from the percentage of respondents who gave an opinion agreeing with a score of 3 on the factors that affect the running of the SIM.

Conclusion: The results of the development of the prescription skinning SIM were well received, this was seen from the results of the paired T test and the improvement in aspects of *Human, Organization, technology and Net-benefit*, respectively, of 13.85; 20.70; 20.24 and 15.34%.

PENDAHULUAN

Menurut PerMenKes RI No 82 tahun 2013 pasal 3 yang berbunyi setiap rumah sakit harus menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit demi meningkatkan pelayanan rumah sakit [7]. Sistem informasi manajemen farmasi rumah sakit (SIMFRS) Merupakan sistem yang terhubung di seluruh unit kefarmasian dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dari tenaga kefarmasian serta untuk memberikan akses data yang

akurat dan *realtime* [9]. Sistem informasi manajemen farmasi rumah sakit merupakan salah satu sumber daya organisasi yang dapat digunakan pada tingkat manajemen kefarmasian untuk mendukung proses pengambilan keputusan terutama dalam pelayanan kefarmasian. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi manajemen merupakan investasi bagi organisasi, termasuk bagi Instalasi Farmasi RSAU dr. Efram Harsana.

Penerapan sistem informasi manajemen farmasi RSAU dr. Efram Harsana dimulai pada tahun 2016, dan sejak tahun penerapannya SIMFRS di RSAU dr. Efram Harsana belum pernah dievaluasi sampai saat ini. Idealnya secara teori evaluasi berkala harus dilakukan 3-5 tahun dari penerapan suatu sistem [3]. Mengevaluasi sistem merupakan satu langkah nyata untuk menilai apakah sebuah sistem sudah berjalan dengan baik dalam penyerlengkapannya di sebuah perusahaan [15]. Evaluasi digunakan sebagai alat untuk menilai dan memperbaiki sebuah sistem yang telah di terapkan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan sebuah sistem yang di terapkan dan dengan melakukan evaluasi sebuah perusahaan dapat merencanakan perbaikan kinerja dari sebuah sistem yang telah di terapkan [1].

Metode evaluasi SIMRS yang paling banyak digunakan yaitu metode *HOT-Fit* karena metode ini dapat menilai seluruh komponen yang menjalankan sistem Informasi manajemen di sebuah perusahaan, dimana komponen-komponen penting itu terdiri dari *Human, Organization, Technology and Benefit (HOT-fit)* dan metode ini juga melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penerapan sebuah sistem informasi [2]. Instalasi Farmasi RSAU dr. Efram Harsana merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani pasien anggota Jaminan Kesehatan Nasional, sehingga dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan berkualitas. Untuk dapat memenuhi tuntutan ini, diperlukan adanya dukungan dari sistem informasi manajemen farmasi rumah sakit, salah satunya melalui pengembangan sistem informasi manajemen yang berkaitan dengan skrining resep.

Skrining resep merupakan penilaian kesesuaian farmasetik, klinis dan administrasi [11]. Tujuan dari kegiatan skrining resep adalah untuk menghindari adanya kesalahan peresepan, namun pada kenyataannya kegiatan skrining resep masih belum dilakukan secara maksimal. Beberapa kendala yang dapat menghambat kegiatan skrining resep yaitu, tulisan dokter yang tidak terbaca jelas, resep tidak lengkap, dan belum adanya sistem informasi manajemen skrining resep terkomputerisasi yang dapat mencegah *medication error*. *Medication error* dapat dikategorikan menjadi *prescribing error* (kesalahan peresepan), *dispensing error* (kesalahan penyiapan obat), dan *administration error* (kesalahan administrasi). Berdasarkan penelitian Perwitasari dkk, bahwa fase *prescribing* memiliki risiko kesalahan paling besar, yaitu sebesar 99,12% daripada ketiga jenis *medication error* tersebut [12]. Potensi *medication error* karena kesalahan skrining resep masih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis kelengkapan administratif resep tahun 2018 di salah satu apotek di Lombok Tengah didapatkan hasil dari sebanyak 95 lembar sampel resep, resep yang memiliki kelengkapan administratif sebanyak 23 lembar resep (24,21%) dan resep yang tidak memiliki kelengkapan

administratif atau yang tidak memenuhi kriteria skrining dalam kelengkapan administratif resep sebanyak 72 lembar resep (75,79%). Data ini menunjukkan potensi terjadinya *medication error* yang tinggi [13].

Berdasarkan penelitian J.B Suharjo B & Cahyono pada tahun 2012, beberapa contoh kesalahan umum yang ditemukan dalam hal *prescribing* (peresepan) ialah kurang lengkapnya informasi mengenai pasien, penulisan resep yang tidak jelas atau tidak terbaca, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkannya aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat, dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulisan resep [14]. Saat penelitian ini dilakukan, Instalasi Farmasi RSAU dr. Efram Harsana masih menggunakan Teknik skrining resep dan dokumentasinya secara manual. Beberapa hasil penelitian terdahulu diatas menggambarkan bahwa proses skrining resep secara manual memiliki beberapa kelemahan seperti kebutuhan waktu skrining yang cukup lama, tingginya resiko angka kejadian *human error*, dan kurang praktis dalam penerapannya karena masih memerlukan dokumentasi fisik dengan lembaran kertas. Untuk itu, diperlukan pengembangan sistem informasi manajemen skrining resep terkomputerisasi untuk mengatasi kelemahan yang ada pada skrining resep manual serta memudahkan dokumentasi dan arsip skrining resep yang tentunya akan memudahkan penelusuran data peresepan di masa mendatang. Pengembangan sistem informasi manajemen skrining resep terkomputerisasi diharapkan dapat mengurangi kejadian *human error* di RSAU dr. Efram Harsana dan mendukung program pemerintah untuk menegakkan pemberian obat yang rasional [13].

METODE

Alat

Instrumen atau alat ukur yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari daftar wawancara yang berisikan pertanyaan tentang rencana pengembangan sistem informasi manajemen, dan lembar pengambilan data penelitian yang memudahkan pengambilan data peresepan dalam proses skrining resep.

Bahan

Narasumber dalam penelitian ini adalah 15 orang staf instalasi farmasi yang menggunakan sistem aplikasi SIMRS di unit farmasi dan perangkat lunak sistem informasi manajemen yang ada di IFRS RSAU dr. Efram Harsana. Metode penelitian menggunakan model *pre experimental (one grup pre and post test design)* dengan hanya menggunakan 1 grup subyek dengan menilai hasil sebelum dan sesudah penerapan sistem informasi

menejemen skrining resep. Hasil perbedaan pada pengujian dianggap sebagai efek perlakuan.

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Farmasi (*Pre Test*)

Wawancara dilakukan kepada kepala instalasi farmasi, kepala IT dan beberapa karyawan farmasi yang menggunakan sistem informasi manajemen farmasi di RSAU dr. Efram Harsana. Evaluasi dimulai dengan memberikan kuesioner langsung kepada pengguna SIMFRS di unit farmasi RSAU dr. Efram Harsana. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan SIMFRS serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan SIMFRS.

Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah penelitian dilakukan dengan melihat hasil evaluasi sistem informasi manajemen pelayanan resep di RSAU dr. Efram Harsana menggunakan metode *HOT-Fit* dan disesuaikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti.

Pengembangan Desain SIM Skrining Resep

Rancangan pengembangan SIM skrining resep yang dibuat meliputi, identifikasi skrining resep di RSAU dr. Efram Harsana, identifikasi obat yang ada di formularium rumah sakit untuk dijadikan *database* dan kemudian menyesuaikan sistem yang dibutuhkan oleh pengguna dengan pembuatan diagram *DFD* dan *ERD* untuk memudahkan dalam pengembangan sistem informasi manajemen skrining resep.

Uji Coba Aplikasi dan Bimbingan Teknis SIM

Uji coba aplikasi diawali dengan melakukan presentasi pemaparan tentang aplikasi yang telah dikembangkan. Pemaparan yang dilakukan terkait tentang pengenalan aplikasi terkait halaman login, halaman utama, halaman input resep, halaman informasi obat dan halaman laporan interaksi obat. Selanjutnya dilakukan bimbingan teknis dengan demo penggunaan aplikasi oleh peneliti. Uji coba aplikasi selanjutnya dilakukan oleh karyawan sendiri tanpa pendampingan selama 4 hari.

Perbandingan Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Farmasi *Pre Test* dan *Post Test*

Wawancara dilakukan kepada kepala instalasi farmasi dan beberapa karyawan farmasi yang menggunakan sistem informasi manajemen farmasi di RSAU dr. Efram Harsana. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada pengguna SIMFRS di unit farmasi RSAU dr. Efram Harsana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan pembaruan SIM skrining resep di di unit farmasi RSAU dr. Efram Harsana.

Uji Peningkatan Variabel *HOT-Fit* Sebelum dan Sesudah Pengembangan SIM Skrining Resep

Pengujian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pada variabel *HOT-Fit* sebelum dan sesudah penerapan pengembangan sistem informasi manajemen skrining resep dengan cara menghitung persentase peningkatan pada setiap variabel *Human*, *Organization*, *Technology* dan *Net-benefit*.

Uji Beda Pengembangan SIM Skrining Resep Sebelum dan Sesudah Penerapan Dilakukan

Uji *pre test* dan *post test* pengembangan SIM skrining resep menggunakan metode *uji Paired T-test* dengan menilai perbedaan antara *pre test* dan *post test* pengembangan SIM Skrining resep di RSAU dr. Efram Harsana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Farmasi (*Pre Test*)

Hasil dari pengujian *pre test* menggunakan metode *HOT-Fit* menunjukkan adanya sistem informasi manajemen sangat memberikan manfaat terhadap kinerja karyawan yang dapat dilihat dengan penilaian sebanyak 70 % karyawan setuju dan 22,2 % karyawan sangat setuju terhadap kebermanfaatannya (*Net-benefit*) yang dirasakan karyawan dengan adanya sistem informasi manajemen ini. Hasil ini didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan Agustina (2018) dimana adanya bantuan sistem informasi manajemen disebuah unit mampu membantu meningkatkan pelayanan yang diberikan unit tersebut, karena dengan adanya bantuan sistem yang terkomputerisasi memudahkan karyawan dalam melakukan pekerjaannya dan mampu mengurangi tingkat kesalahan yang mungkin terjadi pada saat bekerja [2].

Identifikasi Masalah Penelitian

Sistem informasi manajemen farmasi rumah sakit di RSAU dr. Efram Harsana secara umum sudah berjalan dengan baik, namun perlu dilakukan pengembangan pada variabel teknologi karena pada variabel ini tingkat ketidakpuasan pengguna SIM terhadap kualitas sistem (41,4%), kualitas informasi (42,6%) dan kualitas layanan (46,6%). Hal ini dikarenakan sistem informasi yang digunakan saat pengujian pretest masih menggunakan sistem lama yang belum pernah di evaluasi dan diperbaharui untuk menunjang kinerja dari kariawan di RSAU dr.

Efram Harsana sehingga menyebabkan tingginya ketidakpuasan terhadap sistem informasi yang

Tingginya ketidakpuasan terhadap penggunaan sistem informasi manajemen yang ada pada saat *Pretest* dikarenakan oleh sistem yang digunakan belum pernah di evaluasi dari tahun pertama penerapan sistem terkomputerisasi pada tahun 2016 sehingga masih terdapat banyak kekurangan yang menyebabkan ketidakpuasan penggunaan pada sebuah sistem yang di terapkan. Secara teori evaluasi sebuah sistem seharusnya dilakukan secara berkala yaitu pada tahun ke 3, dengan tujuan untuk menilai apakah penerapan sebuah sistem sudah memberikan kemudahan dalam penerapannya dan mengetahui apa kekurangan dan kelemahan dari sistem tersebut agar bisa di perbaiki dan meningkatkan kinerja dari sebuah sistem [4].

Pengembangan Desain SIM Skrining Resep

Pengembangan desain sistem informasi manajemen skrining resep melalui beberapa tahap yaitu: Identifikasi skrining resep dengan mengambil data skrining resep pada bulan Oktober-Desember 2020. Identifikasi skrining resep ini bertujuan untuk melihat kondisi skrining resep pasien di RSAU dr. Efram Harsana saat ini dan juga digunakan sebagai alat untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan dalam analisis sistem informasi manajemen skrining resep [6]. Identifikasi obat-obat yang digunakan dalam pelayanan resep dilakukan dengan menyesuaikan *database* (master data) aplikasi yang akan dibuat dengan menyesuaikan daftar obat formularium rumah sakit yang digunakan di RSAU dr. Efram Harsana. Penggambaran sistem merupakan tahap setelah dilakukannya analisis sistem dari tahapan pengembangan sistem yang menjelaskan kebutuhan fungsional, persiapan rancang bangun implementasi, menggambarkan sebuah sistem terbetntuk yang berupa rencana dan seketsa. Gambaran sistem penelitian ini merujuk pada diagram ERD sebagai pedoman penyusunan kebutuhan data sistem dan menggunakan diagram DFD sebagai penentu aliran data dari sistem [6].

Penggunaan Diagram ERD bertujuan untuk membantu pengembang sistem skrining resep dalam menyusun kebutuhan data dengan memiliha-milah data yang akan dimasukan ke dalam sistem yang akan di buat dalam bentuk fisik berupa tabel atau indeks yang nantinya akan di masukan ke dalam sistem. Pada diagram ERD pengembang bisa menentukan kata kunci (primary Key) yang nantinya akan digunakan sebagai kode dalam membuka sebuah sistem atau kata kunci dalam memasukan sebuah identitas pasien [6]. Penggunaan diagram DFD pada pengembangan sistem ini adalah untuk menentukan aliran data pada sistem yang akan dikembangkan agar aliran data sesuai dengan kebutuhan dari pengguna dan bisa memudahkan para pangguna dalam bekerja [7]

DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i3.728>

Uji Coba Aplikasi dan Bimbingan Teknis SIM

Hasil dari wawancara penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen skrining resep yang telah dilakukan responden merasa terbantu dengan adanya sistem informasi manajemen skrining resep karena dapat membantu responden dalam melakukan skrining resep terutama dalam identifikasi interaksi antar obat dan informasi terkait obat.

Perbandingan Hasil Evaluasi *Pre Test* dan *Post Test* Pengembangan SIM Skrining resep

Tabel 1. Hasil Perbandingan Evaluasi Sebelum dan Sesudah Pengembangan SIM Skrining Resep

Pengujian	Penilaian SIMFRS				Total Responden
	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik	
<i>Pre Test</i>	-	53,3%	26%	20%	100%
<i>Post Test</i>	-	13,3%	53,3	33,3%	100%

Peningkatan hasil pengujian didapatkan sesudah (*Post-test*) penerapan pengembangan sistem informasi manajemen skrining resep diterapkan di mana penilaian baik diberikan oleh 53% Responden, sangat baik 33,3% Responden dan cukup baik 13,3 Responden. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi manajemen skrining resep meningkatkan penilaian terhadap aplikasi SIM di unti farmasi. Karena dengan adanya aplikasi ini karyawan akan lebih mudah melakukan skrining resep dan mengurangi kejadian *human error* saat melakukan skrining resep. Hasil ini didukung oleh penelitian(Daerina dkk) dimana pada penelitiannya menunjukan semakin tinggi tingkat kegunaan sebuah sistem dalam membantu pekerjaan kariawan maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan yang dirasakan oleh kariawan dalam menggunakan sebuah sistem yang ada [5]

Hasil Uji Peningkatan Evaluasi Metode *HOT-Fit* Sebelum dan Sesudah Pengembangan SIM Skrining Resep

Pengujian bertujuan untuk melihat peningkatan disetiap variabel pada metode *HOT-Fit* dengan cara menghitung rata-rata peningkatan pada setiap variabel sebelum dan sesudah pengembangan sistem informasi manajemen skrining resep di RSAU dr. Efram Harsana. Hasil dari pengujian didapatkan peningkatan pada variabel *Human* 13,85%, variabel *Organization* 20,70 % variabel *Technology* 20,24% dan variabel *Net-benefit* 15,34%. Peningkatan pada hasil uji ini dikarenakan pengembangan sistem yang dilakukan mampu memberikan kemudahan responden dalam berkerja sehingga pada saat di lakuakn penilaian terhadap sistem yang baru dengan sistem yang lama memberikan hasil yang cukup berbeda. Hasil Uji

Peningkatan Evaluasi Metode *HOT-Fit* Sebelum dan Sesudah Pengembangan SIM Skrining Resep tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Peningkatan Evaluasi Metode *HOT-Fit* Sebelum dan Sesudah Pengembangan SIM Skrining Resep

<i>Human</i>			<i>Organization</i>			<i>Technology</i>			<i>Net-benefit</i>		
<i>Pre</i>	<i>Post</i>	%	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	%	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	%	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	%
2.63	3.30	25.48	2.91	3.36	15.63	2.92	3.31	13.16	3.00	3.00	0.00
2.72	3.38	24.26	2.73	3.55	30.00	2.54	3.38	33.33	3.00	3.67	22.22
2.90	3.92	35.17	2.82	3.82	35.48	2.77	3.92	41.67	3.67	4.00	9.09
2.81	3.15	12.10	2.91	3.36	15.63	2.54	3.15	24.24	4.00	3.50	-12.50
2.90	3.23	11.38	3.18	3.36	5.71	3.38	3.23	-4.55	4.00	3.33	-16.67
3.09	3.23	4.53	2.82	3.36	19.35	2.62	3.23	23.53	3.00	3.50	16.67
2.73	3.38	24.10	2.55	3.45	35.71	2.38	3.38	41.94	2.67	3.50	31.25
2.73	3.38	24.10	3.09	3.36	8.82	2.77	3.38	22.22	2.83	4.00	41.18
2.82	3.38	20.10	3.09	3.27	5.88	2.77	3.38	22.22	3.00	3.67	22.22
2.91	3.38	16.35	2.64	3.55	34.48	3.08	3.38	10.00	3.00	4.00	33.33
3.09	3.23	4.52	2.73	3.36	23.33	2.54	3.23	27.27	3.00	3.83	27.78
3.09	3.23	4.52	3.09	3.64	17.65	2.54	3.23	27.27	3.00	3.67	22.22
2.82	3.38	20.10	2.73	3.27	20.00	2.46	3.38	37.50	3.00	3.83	27.78
2.64	2.69	2.12	2.91	3.45	18.75	2.54	2.69	6.06	3.00	3.00	0.00
2.73	2.15	-21.03	2.64	3.27	24.14	2.77	2.15	-22.22	3.00	3.17	5.56
Rata-rata		13.85	Rata-rata		20.70	Rata-rata		20.24	Rata-rata		15.34

Uji Beda Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Skrining Resep Sebelum Dan Sesudah Penerapan Dilakukan

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *T-Paired* dikatakan pengujian tersebut memiliki perbedaan yang bermakna jika nilai *sig (2-tailed) < 0,05* [16]. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *sig* yang didapatkan dari uji *T-Paired* pada aspek *Human, Organization, Technology* dan *Net-benefit* berturut-turut yaitu 0,001; 0,000; 0,001; 0,008 yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara penilaian evaluasi SIM sebelum dan sesudah penerapan pengembangan sistem informasi manajemen skrining resep di RSAU dr. Efram Harsana dengan peningkatan pada variabel *Human* 13,85%, *Organization* 20,70 %, *Technology* 20,24% dan *Net-benefit* 15,34%.

Tabel 3 Uji Beda Signifikasni Pengembangan SIM Skrining Resep Sebelum dan Sesudah Penerapan dilakukan

Uji/Aspek	<i>Paired T-Test</i>			
	<i>Human</i>	<i>Organization</i>	<i>Technology</i>	<i>Net-benefit</i>
<i>Sig (2-tailed)</i>	0,001	0,000	0,001	0,008

SIMPULAN

Secara umum sistem informasi manajemen farmasi yang diterapkan di rumah sakit sudah berjalan dengan baik ini dilihat dari hasil pengujian variabel yang mendapat nilai 3 (setuju) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan SIMFRS. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama di variabel teknologi terkait kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Model desain

pengembangan sistem informasi manajemen farmasi skrining resep dengan diagram *DFD* menunjukkan dalam alur diagram tersebut dioperasikan oleh tiga pengguna yaitu, operator, dokter dan farmasi. Model diagram *ERD* untuk mendesain *database* dengan tujuan menggambarkan data yang berelasi pada sebuah sistem informasi manajemen. Terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek *Human, Oranization, Technology* dan *Net-benefit* setelah pengembangan sistem informasi manajemen skrining resep berturut-turut sebesar 13,85; 20,70; 20,24 dan 15,34%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Intalasi Farmasi Rumah Sakit Angkatan Udara Lanud Iswahjudi Madiun yang telah memfasilitasi data, serta seluruh pihak yang telah berperan dan memberikan kontribusi dalam penyusunan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abda’u, P. D., Winarno, W. W., Henderi, H. 2018. Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode *HOT-Fit* di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46..

[2] Agustina, R., Susilani, A. T. 2018. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode *HOT-FIT*. 84, 75–80.

[3] Ananda, D., Fitroh., Ratnawati, S. 2014. Evaluasi

- Penerimaan Pengguna Sistem Otomasi TULIS pada Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Menggunakan Metode UTAUT. *Konferensi Sistem Informasi Indonesia (Kensefina)*, 1–9.
- [4] Aprilia Dien Saliha, 2018 Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Menggunakan Model Human Organization And Technology Fit Studi Kasus: Rumah Sakit Ibu Dan Anak Grand Family
- [5] Daerina, S. R., Mursityo, Y. T., Rokhmawati, R. I. 2018. Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(11), 5950–5959.
- [6] Edi, Doro., Stevalin Betshani. 2009, “Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse”. Tugas Akhir Fakultas. Teknologi Informasi, Universitas Kristen Maranatha, Vol.5, No. 1, hal 71 - 85.
- [7] Jaelani, A. K., Sampurno., Andani, T. M. 2015. Pengembangan Model Sistem Informasi Manajemen Skrining Development Model Management Information System Screening. *Urnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi PENGEMBANGAN*, November, 301–312.
- [8] J.B Suharjo B, & Cahyono. (2012). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktek Kedokteran*. Yogyakarta : Kanisius.
- [9] Murnita, R., Sedyono, E., Purnami, C. T. 2016. Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi di RS Roemani Muhammadiyah Dengan Metode Hot Fit. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 04(01), 11–19.
- [10] Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. 2013 1991.1(1):37-45.
- [11] Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. 2016:28-29
- [12] Perwitasari, D. A., Abror, J., & Wahyuningsih, I. (2010). Medication errors in outpatients of a government hospital in Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*
- [13] Putra, A. D., Dangnga, M. S., Majid, M. 2020. Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 61–68.
- [14] Pratiwi, D., M, N. R., & Pratiwi, D. R. (2018). Analisis Kelengkapan Administratif Resep di Apotek Bhumi Bunda Ketejer Praya, Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 6(1), 6-11.
- [15] Ratnasari, F. 2018. Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Undata Provinsi Sulawesi Tengah
- [16] Santoso., Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta : Elekmedia Computindo.